
HUBUNGAN ANTARA STATUS PEKERJAAN IBU DAN TINGKAT KEMANDIRIAN ANAK USIA PRASEKOLAH DI DESA PRAPAG LOR KECAMATAN LOSARI KABUPATEN BREBES

3

Mariyam, Apisah

ABSTRAK

Latar Belakang : Semakin meningkatnya pendidikan pada perempuan menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan diri dan mengaktualisasikannya dalam bentuk meniti karir dalam bidang pekerjaan. Fenomena tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Dengan bekerja paling tidak dapat memperoleh masukan tambahan dan mendapat pengalaman. Namun demikian pada kenyataannya karena sibuk bekerja atau berkarir mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang. Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak yang kita lihat pada era sekarang adalah banyaknya ibu-ibu yang bekerja demi memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi keluarga atau sekedar memenuhi tuntutan karier.

Tujuan Penelitian : Untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu dan kemandirian anak usia prasekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Metode Penelitian : Penelitian ini merupakan penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional yang dilakukan di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes dimana berdasarkan hasil survey bulan Desember 2007 berjumlah 917 orang dan sampel yang diambil adalah sebanyak 90. Variabel independen adalah status pekerjaan ibu.

Variabel dependen adalah kemandirian anak usia prasekolah. Uji statistik yang digunakan Chi-Square dengan taraf signifikan 5 %

Hasil Penelitian : Sebagian besar ibu memiliki anak berusia 4 tahun yaitu sebesar 45 orang (50 %) dan merupakan anak pertama (61,1 %). Umur ibu paling banyak berada pada rentang usia 20 – 25 tahun yaitu sebesar 60 orang (66,7 %) dengan tingkat pendidikan SD yaitu sebesar 41 orang (45,5 %) dan sebagian besar adalah ibu bekerja sebesar 64 orang (71,1 %) sehingga menyebabkan tingkat kemandirian anak mandiri penuh sebesar 52 orang (57,8 %). Hasil analisis ada hubungan antara status pekerjaan ibu dan kemandirian anak usia prasekolah ditunjukkan dengan hasil nilai $p = 0,002 < 0,05$.

Simpulan : Status pekerjaan ibu berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah. Hal ini ditunjukkan dengan nilai $p = 0,002 < 0,05$. **Saran :** Ibu-ibu bekerja perlu memanfaatkan waktu yang relatif terbatas dengan memperbaiki mutu interaksinya, Sebaiknya ibu lebih mementingkan kualitas hubungan yang baik bersama anak daripada

kuantitasnya. Ibu yang bekerja harus mempunyai kiat-kiat dalam membentuk lingkungan yang kondusif misalnya memanfaatkan waktu yang dimiliki ibu untuk melatih kemandirian anak, memberi perhatian penuh kepada anak dalam berbagai masalah, mengarahkan pola pikir anak agar anak lebih memahami situasi yang dihadapi.

Kata Kunci : Status Pekerjaan ibu, Kemandirian, Anak Pra sekolah.

PENDAHULUAN

Semakin meningkatnya pendidikan pada perempuan menimbulkan kesadaran untuk mengembangkan diri dan mengaktualisasikannya dalam bentuk meniti karir dalam bidang pekerjaan. Demikian halnya dengan kebutuhan ekonomi yang semakin naik membuat perempuan mencoba untuk ikut berperan dalam memenuhi kebutuhan ekonomi. Dampak dari itu semua adalah terjadinya kenaikan yang cukup signifikan tentang perempuan yang bekerja. Gunarsa (2004) melaporkan bahwa sejak tahun 1985 hingga tahun 1990 terdapat sekitar 40% perempuan yang bekerja di kantor, 38% karya jasa, dan sebesar 21% di karya kerajinan dan pegawai kasar. Fenomena tersebut dapat memberikan dampak positif maupun negatif. Dengan bekerja paling tidak dapat memperoleh masukan tambahan dan mendapat pengalaman. Namun demikian pada kenyataannya karena sibuk bekerja atau berkarir mengakibatkan perhatian terhadap keluarga termasuk anak menjadi berkurang, bahkan tidak sedikit yang akhirnya tidak memperhatikan kondisi anak (Gunarsa, 2004). Lebih lanjut oleh Gunarsa (2004) bahwa pada kondisi seperti ini, yang paling umum menjadi korban adalah anak pada usia- usia awal termasuk anak prasekolah. Dampak yang sering muncul adalah bersinggungan dengan masalah tumbuh kembang anak. Anak prasekolah yang seharusnya mulai menguasai berbagai ketrampilan fisik, bahasa, dan mencoba mengeksplorasi kemandiriannya menjadi anak yang malas dan cenderung tidak mandiri (Hurlock, 1997). Kemandirian anak prasekolah sangat penting karena merupakan faktor penentu perkembangan anak selanjutnya (Markum, 1991). Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat kemandirian anak yang kita lihat pada era sekarang adalah banyaknya ibu- ibu yang bekerja demi memenuhi kebutuhan sosial, ekonomi keluarga atau sekedar memenuhi tuntutan karier. Berdasarkan fenomena yang terjadi di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes hampir sebagian ibu bekerja sebagai buruh pabrik berangkat pagi hari dan pulang malam hari, ibu yang mempunyai anak usia prasekolah anaknya tersebut tidak disekolahkan ke TK dengan alasan repot dengan pekerjaan dan tidak ada yang mengantarkan. Dari survei pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 29 Desember 2007 di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, diketahui bahwa terdapat 917 ibu yang memiliki anak usia prasekolah. Dari jumlah tersebut diketahui bahwa 30,75 % ibu bekerja baik sebagai TKW, PNS, maupun sebagai buruh.

Diketahui pula bahwa kebanyakan dari ibu yang bekerja meninggalkan anaknya atau menitipkan anak pada orang lain atau nenek atau kakeknya, tanpa mempertimbangkan apa yang akan terjadi pada anaknya, terutama yang terkait dengan tumbuh kembang antara lain motorik, komunikasi personal, maupun tingkah laku sosial. Berdasarkan fenomena diatas, maka penulis tertarik untuk meneliti hubungan antara status pekerjaan ibu dan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

Tujuan Penelitian: Adapun tujuan dari penelitian ini adalah: Tujuan umum; untuk mengetahui hubungan antara status pekerjaan ibu dan kemandirian anak usia prasekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Tujuan Khusus; Mengetahui karakteristik status pekerjaan ibu yang mempunyai anak usia prasekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Mengetahui tingkat kemandirian anak usia prasekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes. Menganalisis hubungan antara status pekerjaan ibu dan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian diskriptif korelasional dengan rancangan belah lintang (*cross sectional*). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak usia prasekolah di Desa Prapag Lor kecamatan Losari, Kabupaten Brebes dimana berdasarkan hasil survey bulan Desember 2007 berjumlah 917 orang. Metode pengambilan sampelnya adalah dengan cara *proportionate Random Sampling* dengan penentuan kelompok didasarkan pada wilayah tempat tinggal dari populasi, yaitu anak usia prasekolah yang tinggal di Desa Prapag Lor yang terdiri dari 6 RW dan 46 RT, untuk pemerataan pembagian kuesioner maka dilakukan perimbangan antara jumlah sampel dan jumlah anak usia prasekolah di Desa Prapag Lor dengan hasil RW I 10 sampel, RW II 18 Sampel, RW III 15 sampel, RW IV 22 sampel, RW V 10 sampel, dan RW VI 15 sampel. Instrument yang digunakan adalah kuesioner dan pengolahan data pada penelitian ini menggunakan program SPSS 11.0 for windows release.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

HASIL

Umur Anak

Tabel 4.1 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Anak di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, 2008

No.	Umur	Jumlah	Persentase (%)
1.	15	53,3	16,7
2.	45	36,7	50,0
3.	30	10,0	33,3
Jumlah		90	100,00

Berdasarkan Tabel 4.1 didapatkan umur anak 4 tahun sebesar 50 % sedangkan sisanya 5 tahun sebesar 33,3 %, dan 3 tahun sebesar 16,7 %.

Posisi Anak dalam Keluarga

Tabel 4.2 Distribusi Responden Berdasarkan Anak Ke- di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, 2008

No.	Anak Ke	Jumlah	Persentase (%)
1.	Pertama	55	61,1
2.	Kedua	35	38,9
Jumlah		90	100,00

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa sebagian besar adalah anak pertama yaitu sebesar 61,1 % dan sisanya merupakan anak kedua sebesar 38,9 %.

Umur Ibu

Tabel 4.3 Distribusi Responden Berdasarkan Umur Ibu di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, 2008

No.	Umur Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1.	20 - 25 tahun	60	66,7
2.	26 - 30 tahun	30	33,3
Jumlah		90	100,00

Berdasarkan Tabel 4.3 terlihat bahwa sebagian besar umur responden berada pada rentang 20 – 25 tahun yaitu sebesar 66,7 %, dan sisanya pada rentang umur 26 – 30 tahun sebesar 33,3 %.

Tingkat Pendidikan

Tabel 4.4 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, 2008

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	SD	41	45,5
2.	SMP	25	27,8
3.	SMA	16	17,8
4.	PT	8	8,9
Jumlah		90	100,00

Berdasarkan Tabel 4.4 terlihat bahwa sebagian besar ibu berlatar belakang pendidikan SD yaitu sebesar 45,5 %, sedangkan sisanya SMP sebesar 27,8 %, SMA 17,8 sebesar %, dan Perguruan Tinggi sebesar 8,9 %.

Pekerjaan Ibu

Tabel 4.5 Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, 2008

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1.	Petani	26	28,9
2.	Buruh	32	35,6
3.	Ibu RT	25	27,8
4.	PNS	7	7,8
Jumlah		90	100,00

Berdasarkan Tabel 4.5 diketahui bahwa sebagian besar ibu bekerja sebagai buruh yaitu sebesar 35,6 %, sisanya petani sebesar 28,9 %, ibu rumah tangga sebesar 27,8 %, dan sebagai PNS sebesar 7,8 %.

Status Pekerjaan Ibu

Tabel 4.6 Distribusi Responden Berdasarkan Status Pekerjaan di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, 2008

No.	Status Pekerjaan Ibu	Jumlah	Persentase (%)
1.	Tidak Bekerja	26	28,9
2.	Bekerja	64	71,1
Jumlah		90	100,00

Berdasarkan Tabel 4.6 didapatkan sebagian besar ibu bekerja sebesar 71,1 % sedangkan sisanya tidak bekerja sebesar 28,9 %.

Tingkat Kemandirian Anak

Tabel 4.7 Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Kemandirian Anak di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, 2008

No.	Tingkat Kemandirian Anak	Jumlah	Persentase (%)
1.	Mandiri Penuh	52	57,8
2.	Mandiri Sebagian	20	22,2
3.	Tidak Mandiri	18	20,0
Jumlah		90	100,00

Berdasarkan Tabel 4.7 diketahui bahwa sebagian besar anak memiliki tingkat kemandirian penuh yaitu sebesar 57,8 % sisanya mandiri sebagian sebesar 22,2 % dan tidak mandiri sebesar 20 %.

Hubungan antara Status Pekerjaan Ibu dan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah.

Tabel 4.8 Hubungan antara Status Pekerjaan Ibu dan Tingkat Kemandirian Anak Usia Prasekolah di Desa Prapag Lor Kecamatan Losari Kabupaten Brebes, 2008

Status Pekerjaan Ibu	Kemandirian Anak Pra Sekolah						Total		X ²	p
	Tidak Mandiri		Mandiri Sebagian		Mandiri Penuh		Jumlah	%		
	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%	Jumlah	%		
Tidak Bekerja	11	42,3	6	23,1	9	34,6	26	100	12,504	0,002
Bekerja	7	10,9	14	21,9	43	67,2	64	100		
	18	20,0	20	22,2	52	57,8	90	100		

Dari hasil perhitungan tabulasi silang terlihat bahwa ibu yang tidak bekerja memiliki anak dengan tingkat kemandirian tidak mandiri (42,3 %), mandiri sebagian (23,1 %) dan mandiri penuh (34,6 %). Sedangkan ibu bekerja memiliki anak dengan tingkat kemandirian tidak mandiri (10,9 %), mandiri sebagian (21,9 %) dan mandiri penuh (67,2 %).

Hasil uji statistik dengan *Chi-Square* tentang hubungan antarstatus pekerjaan ibu dan tingkat kemandirian anak usia prasekolah didapat X² hitung sebesar 12,504 > X² tabel (5,992) dan nilai p sebesar 0,002. Hasil ini mengindikasikan ada hubungan yang signifikan antara status pekerjaan ibu dan tingkat kemandirian anak usia prasekolah.

Hubungan Status Pekerjaan Ibu dan Tingkat Kemandirian Anak Pra Sekolah

Berdasarkan hasil analisis dengan uji *Chi-Square* didapatkan nilai p < 0,05. Hal ini berarti ada hubungan yang signifikan status pekerjaan ibu dan tingkat kemandirian anak usia pra sekolah. Hal ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Soetjiningsih (1995) bahwa faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat kemandirian anak usia prasekolah terbagi menjadi 2 meliputi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi emosi dan intelektual. Sementara faktor eksternal meliputi lingkungan, karakteristik sosial, stimulasi, pola asuh, cinta dan kasih sayang, kualitas informasi anak dan orang tua, pendidikan orang tua dan status pekerjaan ibu. Seorang wanita yang bekerja dan berumah tangga pada dasarnya tetap menjalankan suatu peran yang tradisional, yaitu sebagai istri dan ibu bagi anak-anaknya, hanya saja waktu untuk mengurus rumah tangga bagi ibu yang bekerja tidak sebanyak waktu yang diberikan oleh wanita yang tidak bekerja (Gunarsa, 2004). Tugas ibu adalah mempersiapkan anak agar anak mampu bersaing dan mandiri untuk masa depan sehingga bagi ibu bekerja dalam mengasuh anak yang dibutuhkan bukan kuantitas tetapi kualitas dalam pengasuhan anak. Bagi anak usia pra sekolah ada anak yang mudah ditinggal begitu saja, tapi tak sedikit yang merengek bahkan menangis histeris kala orang tua lepas dari pandangan matanya. Karakteristik anak tersebut mudah ditemui pada anak yang terlalu dilindungi atau *overprotective* karena dorongan rasa sayang yang berlebih dari orang tua. Misalnya pada anak pertama, anak tunggal, atau satu-satunya laki-laki/perempuan. Akibatnya, orang tua tak pernah membiarkan anaknya lepas sedetik pun dari limpahan kasih sayang. Pola asuh demikian, membuat anak jadi pasif, pemalu jika bertemu dengan orang asing, dan sangat tergantung karena ke mana-mana selalu ditemani. Lain hal jika sejak kecil orang

tua sudah menanamkan kemandirian, maka akan tumbuh *independensi* karena terbiasa berpisah selagi ibu bekerja (Putranto, 2008). Sebagai orang tua dan mempunyai anak, kewajiban mendidik itu tugas yang paling utama. Orang tua akan merasa sangat senang bila melihat putra-putrinya mandiri dalam segala hal. Tentu tingkat kemandiriannya ini disesuaikan dengan umur serta tingkat kedewasaannya. Hanya saja, kita sering terjebak pada perilaku *over protective*, terutama bagi ibu rumah tangga (Sulifan, 2007). Para ibu yang mempunyai anak kecil dan pergi bekerja sering dikecam, tetapi belum ada yang menunjukkan bahwa anak-anak dari orangtua bekerja itu tidak mandiri. Ibu bekerja biasanya merasa bersalah karena mereka pikir mereka kurang mengasuh anak mereka. Meskipun sering disalahkan karena masalah anak mereka, sekarang tampak bahwa anak-anak yang ibunya bekerja tidak memiliki masalah lebih banyak dari anak-anak yang ibunya berada di rumah (Blogspot, 2008). Ibu yang tidak bekerja cenderung melayani dan memanjakan anak, terasa positif dan menyenangkan bagi si anak tetapi akibatnya anak menjadi terbiasa tergantung dan kurang mandiri. Misalnya segala sesuatu harus dilayani, kebiasaan memerintah kepada orang lain dan kurang kuat dalam usaha memenuhi kebutuhan-kebutuhannya sendiri. Hendaknya setiap orangtua menghindari memanjakan anak secara berlebihan, karena hal ini akan menjadikannya kurang mandiri. Ketidakmandirian memang ditandai dengan ketidakmampuan anak untuk mengurus dirinya sendiri (ketidakmandirian fisik). Namun, bisa berujud ketidakmampuan anak untuk membuat keputusan (ketidak-mandirian psikologis). Akibatnya, ia sering jadi merepotkan, juga mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan. Ketidakmampuan membuat keputusan juga membuatnya jadi kurang percaya diri, ia tampak cenderung bergantung pada orang lain. Tidak heran bila anak terkesan mudah dipengaruhi, karena sering ragu untuk memutuskan (Intisari, 2003). Mayke Sugianto Tedjasaputra, dosen Psikologi Perkembangan Universitas Indonesia, Jakarta, menilai kemandirian anak salah satunya ditentukan oleh faktor bawaan. Biasanya, seorang ibu mandiri akan melahirkan anak mandiri, sedangkan anak tidak mandiri berasal dari ibu tidak mandiri. Artinya, ada anak berpembawaan memang mandiri, ada juga yang memang suka dan menikmati jika dibantu orang lain. Disini ibu-ibu yang bekerja biasanya memiliki sifat yang mandiri sehingga sifat tersebut dapat menurun kepada anak mereka. Kemandirian anak prasekolah sangat penting karena merupakan faktor penentu perkembangan anak selanjutnya (Markum, 1991).

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan *Cross Sectional* dimana kelemahan rancangan ini adalah hanya bisa mengetahui kondisi saat ini tapi tidak bias mengetahui kondisi sebelumnya artinya tidak diketahui sebab dan akibatnya.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan dapat disimpulkan bahwa sebagian besar status pekerjaan ibu adalah ibu bekerja sebesar 71,1 %. Sebagian besar tingkat kemandirian anak prasekolah berada

kat kemandirian? anak usia prasekolah ($p = 0,002$).

Ns. Mariyam, S.Kep	Staf pengajar FIKKES Universitas Muhammadiyah Semarang
Apisah, S.kep	Alumnus Universitas Muhammadiyah Semarang

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2003). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Coles, R. (2003). *Menumbuhkan kecerdasan moral pada anak (The moral intelligence of children)*. Diterjemahkan oleh Hermaya, T. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Effendy, N. (1998). *Dasar- dasar keperawatan kesehatan masyarakat*. Jakarta : EGC
- Gunarsa, S. (1995). *Psikologi perkembangan*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- Hartono, B. (1997). *Melatih anak percaya diri*. Jakarta : PT BPK Gunung Mulia
- Hurlock, E.B. (1998). *Perkembangan anak (child development)*. Diterjemahkan oleh Tjandrasa, M.M. Jakarta : PT. Erlangga
- Ihromi, O.T. (1990). *Peran ibu yang berperan tunggal dan berperan ganda*. Jakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Intisari. (2003). *Seninya mengajar anak mandiri*. Diambil pada tanggal 7 agustus dari <http://www.intisari-online.com/majalah.asp>
- Sugiyono. (1999). *Statistik untuk penelitian*. Jakarta : Alfabeta
- Sulifan,Y. (2007). *Melatih Kemandirian Anak*. Diambil pada tanggal 4 agustus dari <http://www.kabarindonesia.com>